

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persalinan adalah proses alamiah yang akan berlangsung dengan sendirinya, tetapi persalinan pada manusia setiap saat terancam penyulit yang membahayakan ibu maupun janinnya sehingga memerlukan pengawasan pertolongan dan pelayanan dengan fasilitas yang memadai (Manuaba, 2009). Persalinan bagi sebagian besar perempuan merupakan pengalaman yang unik, menyenangkan dan menakjubkan karena calon ibu akan segera melihat dan menyentuh langsung bayi. Persiapan secara fisik dan mental sangat dibutuhkan calon ibu untuk menghadapi proses persalinan. Calon ibu yang siap secara fisik dan mental akan menjalani proses persalinan yang lancar, tetapi tidak semua calon ibu siap secara fisik dan mental. Ketika calon ibu tidak siap secara fisik dan mental maka cenderung mengalami kendala saat persalinan berlangsung. Adanya ketidaksiapan dalam menghadapi persalinan dapat menyebabkan munculnya berbagai masalah hingga komplikasi seperti terjadinya kecemasan dan masalah fisik pada ibu, bagi bayi dapat terjadi IUGR dan BBLR.

Ketidaksiapan ibu dalam menghadapi persalinan merupakan salah satu faktor penyebab tingginya AKI dan AKB. Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 AKI di Indonesia sebesar 356 per 100.000 kelahiran hidup (SDKI, 2016), dengan target AKI yang harus dicapai

sesuai pembangunan SDGs pada tahun 2030 adalah 70 per 100.000 kelahiran hidup. Pada tahun 2014 di kabupaten Malang angka AKI sebesar 62,28 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini lebih rendah dibanding dengan AKI Jawa Timur sebesar 97,40 per kelahiran hidup. Kematian Ibu terjadi karena faktor penyebab langsung dan tidak langsung. Faktor langsung penyebab kematian ibu di Indonesia masih didominasi oleh perdarahan, eklampsia, dan infeksi. Sedangkan faktor penyebab tidak langsung adalah banyaknya 3 kasus terlambat dan 4 terlalu. 3 terlambat yaitu terlambat mengenali tanda bahaya persalinan dan mengambil keputusan, terlambat dirujuk, dan terlambat ditangani oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan. Sedangkan 4 terlalu yaitu terlalu tua hamil (>35 tahun), terlalu muda hamil (<20 tahun), terlalu banyak anak (>4 anak) dan terlalu dekat jarak antar kelahiran (<2 tahun) (Depkes RI, 2011).

Mengingat hal tersebut, selama ini pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan/ upaya untuk mengurangi angka AKI, salah satunya yaitu dengan program ANC terpadu dan penerapan P4K yang dilakukan secara komprehensif sebagai persiapan dalam menghadapi persalinan. Namun dalam penerapannya angka AKI masih tinggi, untuk itu diperlukan perencanaan persalinan dengan menggunakan *birth plan* sebagai upaya tambahan dalam mempersiapkan kelahiran bayi agar ibu hamil siap dalam menghadapi persalinan.

Kesiapan persalinan menjadi salah satu penentu pelancar persalinan. Kesiapan persalinan meliputi kesiapan fisik dan mental. Menurut Indrayani (2011) hal-hal yang harus dipersiapkan dalam menghadapi persalinan antara

lain persiapan fisik dengan membuat rencana persalinan (*birth plan*), tempat persalinan, penolong persalinan, transportasi, pendamping persalinan, pengambil keputusan, dana persalinan, barang- barang keperluan ibu dan janin, serta keperluan fisik lainnya. Sedangkan kesiapan mental dalam menghadapi persalinan antara lain ibu siap dalam menghadapi segala kemungkinan yang terjadi selama proses persalinan, semangat dan percaya diri, sabar, dan tenang dalam menghadapi persalinan. Untuk mewujudkan kesiapan ibu dalam menghadapi persalinan maka perlu perencanaan persalinan (*birth plan*) yang disusun pada saat hamil. Persalinan harus direncanakan dengan baik agar sesuai dengan harapan ibu atau paling tidak mendekati harapan ibu. Pembuatan *birth plan* sangat bermanfaat dan merupakan penerapan dari filosofi kebidanan yaitu *Normal and Natural Childbirth, Women Center Care, Continuity of Care, Empowering Women, Informed Choice dan Informed Consent, Women and Family Partnertship*. Dengan *birth plan* ibu lebih siap dalam menghadapi persalinan, selain itu ibu puas karena persalinan sesuai dengan keinginan, kebutuhan dan harapan ibu dan tanpa intervensi pihak luar (Komariah, 2010).

Birth plan adalah rencana proses persalinan, baik ketika persalinan berlangsung atau sesudahnya yang harus dipenuhi pihak rumah sakit. Menuliskan *birth plan* dengan cara memisahkan mana yang sangat prinsipel dan mana yang bisa di negosiasikan (Aprillia, 2018). *Birth plan* merupakan dokumen tertulis yang bersifat hukum, di mana para ibu hamil

mengekspresikan preferensi dan harapan mereka mengenai perawatan yang ingin mereka terima selama persalinan, mempertimbangkan nilai-nilai pribadi mereka, keinginan dan kebutuhan, secara berurutan untuk menghindari intervensi yang tidak diinginkan (Medeiros, et al, 2019)

Birth plan memberi kesempatan bagi ibu untuk mendiskusikan apa yang ibu inginkan selama proses persalinan baik bagi dirinya sendiri maupun bayinya. Mempersiapkan rencana kelahiran juga akan membantu ibu untuk lebih siap dalam menghadapi prosedur atau tindakan yang akan ibu dapatkan saat persalinan berlangsung. Dengan menyiapkan/ menulis rencana persalinan (*birth plan*) ibu akan lebih mampu mengungkapkan keinginannya kepada penolong persalinan. Dengan demikian penolong persalinan juga akan mempersiapkan persalinan sesuai dengan *Birth Plan* yang sudah ibu susun selama hamil. Menurut hasil penelitian (Sham A, Chan L, 2007) "*Effectiveness of the use birth plan in Hongkong Chinese Women*" bahwa perencanaan persalinan ini terbukti efektif dan sangat bermanfaat khususnya pada ibu primipara pada aspek persiapan diri dan komunikasi dengan bidan atau dokter.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di PMB Sumidjah kota Malang, selama tiga bulan terakhir (Mei 2019 – Juli 2019) didapatkan rata-rata kunjungan ibu hamil trimester III dalam satu bulan adalah sekitar 80 kunjungan. Selain itu, berdasarkan data usia kehamilan yang terdapat di buku register kunjungan ibu hamil, pada bulan November 2019 diperkirakan

terdapat sekitar 50 ibu hamil Trimester III yang berkunjung di PMB Sumidjah. Seluruh ibu hamil yang berkunjung di PMB tersebut diwajibkan untuk memiliki buku KIA, dan setiap ibu hamil yang berkunjung sudah mengetahui tentang P4K, hal ini dibuktikan dengan terisinya lembar “menyambut persalinan” yang terdapat di buku KIA ibu sebagai bentuk persiapan ibu dalam menghadapi persalinan. Namun dari hasil wawancara peneliti, 7/10 ibu hamil yang berkunjung di PMB Sumidjah merasa belum/ kurang siap dalam menghadapi persalinan, hal ini dibuktikan dengan tidak lengkapnya ibu dalam mempersiapkan persalinannya yaitu ibu belum menentukan tempat persalinan dan belum menyiapkan donor darah. Untuk itu penting sekali memperkenalkan perencanaan persalinan dengan menggunakan *birth plan* pada ibu hamil trimester III.

Berdasarkan uraian atau latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “hubungan perencanaan persalinan pada ibu hamil trimester III dengan kesiapan persalinan”.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan perencanaan persalinan pada ibu hamil trimester III dengan kesiapan persalinan ?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan perencanaan persalinan pada ibu hamil trimester III dengan kesiapan persalinan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi perencanaan persalinan pada ibu hamil trimester III
2. Mengidentifikasi kesiapan persalinan
3. Menganalisis hubungan perencanaan persalinan pada ibu hamil trimester III dengan kesiapan persalinan.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai hubungan perencanaan persalinan pada ibu hamil trimester III dengan kesiapan persalinan.
- b. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan asuhan kebidanan kehamilan khususnya dalam persiapan menghadapi persalinan.
- c. Penelitian ini dapat menjadi masukan atau rekomendasi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian serupa.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Instansi Terkait

Sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan bagi mahasiswa sarjana terapan kebidanan khususnya yang berkaitan dengan asuhan yang diberikan pada ibu hamil dengan cara menggunakan *birth plan* sebagai persiapan persalinan.

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai informasi bagi tenaga kesehatan maupun penolong persalinan (bidan/ dokter) untuk menggunakan *birth plan* sebagai persiapan persalinan.

c. Bagi Ibu

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi bagi ibu hamil mengenai pentingnya membuat perencanaan persalinan (*birth plan*) sebagai persiapan dalam menghadapi persalinan.